

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MDA

**(Studi Kasus MDA Nurul Hikmah Kelurahan Ampang
Kecamatan Kuranji Kota Padang)**

TESIS



Oleh

**YOSI NILAWATI
NIM 51713**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Yosi Nilawati (2014). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MDA (Studi Kasus MDA Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di MDA (Studi Kasus MDA Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang) dilihat dari: (1) pengaruh pendidikan agama melalui MDA terhadap anak di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang, (2) alasan orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak melalui MDA di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang dan (3) upaya lembaga pendidikan terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Data-data untuk penelitian menggunakan data kualitatif berupa kata-kata yang berasal dari informan. Informan merupakan orang tua siswa MDA Nurul Hikmah yang berjumlah 39 orang. Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan maksud mengungkapkan makna dibalik setiap perilaku dan tindakan orang tua siswa MDA Nurul Hikmah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MDA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pengaruh pendidikan agama di MDA terhadap anak adalah anak memiliki perilaku yang baik, anak mulai memahami nilai keagamaan dan pengembangan keimanan pada anak dapat melalui MDA, dapat menambah dan melengkapi pendidikan formal anak yang dilakukan di sekolah umum, anak sudah mulai dapat mengaji dan menghafal hafala shalat, (2) orang tua di Kelurahan Ampang menyerahkan pendidikan agama ke MDA dengan berbagai alasan, diantaranya percaya terhadap pendidikan agama dilaksanakan di MDA, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama, kurangnya waktu orang tua untuk memberikan pendidikan agama pada anak di rumah serta biaya pendidikan di MDA yang tergolong murah. Hal ini menyebabkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga menjadi berkurang dan (3) Upaya yang dilakukan MDA terhadap pendidikan agama adalah dengan menyediakan lembaga pendidikan serta menyediakan guru untuk mengajar, materi pendidikan agama yang diajarkan di MDA telah menjangkau materi yang dibutuhkan oleh anak, sehingga anak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan porsi mereka. Materi pendidikan agama di MDA disusun berdasarkan kebutuhan anak yang belajar di MDA

ABSTRACT

Yosi Nilawati (2014). Implementation of Islamic religious education in MDA (MDA Case Study Nurul Hikmah Ampang Village District Kuranji Padang). Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

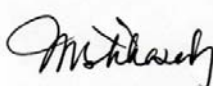
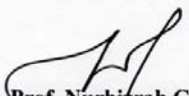
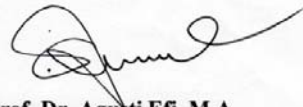
This study aims to determine the implementation of Islamic religious education in MDA (MDA Case Study Nurul Hikmah Ampang Village District Kuranji Padang) show that: (1) Influence of MDA religious education, (2) Reasons Parents in Ampang Village handed over to MDA religious education, (2) Material that is taught in religious education MDA has reached.

The data for the study using qualitative data in the form of words derived from the informant. Informants are parents MDA Nurul Hikmah which numbered 30 people. Methods of data analysis done with a qualitative approach with the intention of revealing the meaning behind every behavior and actions of parents MDA Nurul Hikmah related to the reasons parents give up religious education at MDA.

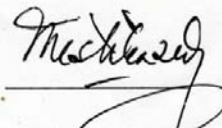
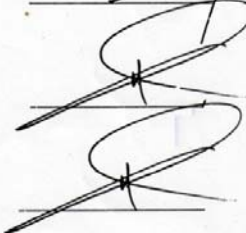
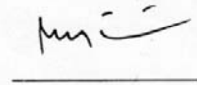
The results showed that: (1) Parents in Ampang Village handed over to MDA religious education for various reasons, including religious education believes to be implemented in the MDA, the lack of parental knowledge over religious education, the lack of time parents to provide religious education to children in home and education costs are relatively low in MDA. This led to the role of parents in providing religious education in the family to be reduced and (2) material that is taught in religious education MDA has reached the material needed by children, so that children get religious instruction in accordance with their portions. Religious education materials in MDA is based on the needs of children who learn at MDA

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yosi Nilawati*
NIM. : 51713

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> Pembimbing I		<u>4/6-2014</u>
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing II		<u>7/7 - 2014</u>
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang  <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	Ketua Program Studi/Konsentrasi  <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> NIP. 19570824 198110 2 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Yosi Nilawati*

NIM. : 51713

Tanggal Ujian : 11 - 9 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MDA (Studi Kasus MDA Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang)"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Juli 2014
Saya yang menyatakan,



Yosi Nilawati
Yosi Nilawati
NIM. 2009/51713

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MDA (Studi Kasus MDA Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang)". Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Progran Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen Penguji Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, Ibu Dr. Lindayanti, M.Hum dan Bapak Prof. Dr. H. Abizar, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik yang bersifat moril maupun materil kepada Ibu Prof. Nurhizrah Gustituati, M.Ed, Ed.D selaku Direktur, Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A Selaku Asisten Direktur, kepada Bapak dan Ibu Tata Usaha, Staf Perpustakaan serta rekan-rekan Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2009. Tak lupa,

penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tinggi kepada responden maupun Instansi yang terkait yang telah bersedia memberikan penulis data dan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini..

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi hidayah yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bennanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2009.

Padang, Juli 2014
Saya yang menyatakan,

Yosi Nilawati
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	53
B. Karakteristik Informan Penelitian.....	53
C. Metode Penelitian	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Instrumen Penelitian	56
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	62
B. Temuan Khusus.....	73

1. Pengaruh Pendidikan Agama di MDA terhadap Anak	73
2. Alasan Orang tua menyerahkan pendidikan anak pada MDA	82
3. Upaya lembaga pendidikan terhadap pendidikan agama anak	99
C. Pembahasan.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	127

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana pendidikan. Penanaman nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak-anak pada masa dewasa (Hamdani Ihsan, 1998: 30). Hal ini karena pendidikan agama untuk anak usia dini sangat penting, terutama untuk membentuk kepribadian yang islami.

Keluarga sebagai komponen masyarakat terkecil memiliki pengaruh dalam pendidikan yang ada di masyarakat. Karena keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian, serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang terus bertahan selamanya (Baqir Syarif Al-Qarasi, 2003:46). Dengan kata lain, keluarga merupakan benih awal penyusunan individu dan struktur kepribadian. Dalam banyak kasus, anak-anak mengikuti orang tua dalam berbagai kebiasaan dan perilaku. Jadi orang tua sangat diperlukan peran aktifnya dalam mendidik anak-anaknya.

Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh bagi anak adalah lingkungan keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga berawal sejak anak masih dalam kandungan baik secara fisik maupun psikis, terutama unsur-unsur emosional ibu dan suasana psikologis dalam keluarga. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga, selanjutnya akan membawa implikasi yang kurang menguntungkan bagi perkembangan anak.

Secara umum, peranan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Jika dipersentasekan, maka peran orang tua akan mencapai 60% yang meliputi pendidikan agama, etika dan moral, sedangkan pengaruh lingkungan bergaul (bermain) 20%, dan lingkungan sekolah (sekolah regular atau non pesantren, sekolah pergi pulang) juga 20%. Apabila peran orang tua tidak diperankan secara baik dan benar maka pengaruh pendidikan 60% tersebut akan ditelan habis oleh lingkungannya. Lingkungan yang paling besar berpengaruh kepada anak adalah lingkungan bergaulnya, bukan lingkungan sekolahnya (Abdurrahim al-Basyir, 2012).

Setiap orangtua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan anaknya pada masa yang akan datang. Dalam hal ini partisipasi orangtua sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan dan pendidikan. Orangtua adalah teladan yang diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orangtua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orangtua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orangtua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi anak-anaknya. (Kartini, 1997:59-60).

Sekolah adalah lingkungan kedua yang mempengaruhi perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang baik dan tepat dibutuhkan untuk menghadapi masa depan yang baik. Menurut Byrners, PAUD akan memberikan persiapan anak menghadapi masa kedepannya, yang paling dekat adalah

menghadapi masa-masa sekolah. (*Haluan*, 3 November 2012. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini).

Sejalan dengan fungsi pendidikan ini, orang tua sebagai agen sosialisasi utama dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk kepribadian anak, termasuk di dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Langgulung (1995:41) mengemukakan, peranan orang tua terhadap pendidikan agama adalah “membekali anak dengan pengetahuan agama dan sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan sejarah. Dalam hal ini pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akhlak, sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak”.

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Kesenambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat dipengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu; sebaliknya, jika keseimbangan masyarakat itu buruk, akan menjadi buruk pula masyarakat tersebut. Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang ia terima. Pelajaran tersebut akan melekat dan menjadi dasar saat akan menerima banyak hal/pelajaran lain di luar kelak. Diantara yang mesti diajarkan dan diperoleh oleh anak yakni mencintai, hubungan sosial, menghormati, mengabdikan, menaruh perhatian dan taat, serta melaksanakan nilai-nilai moral.

Orang tua mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan agama anak-anaknya di dalam keluarga. Pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Gilbert Highest (dalam Jalaluddin, 2001) menjelaskan kebiasaan yang dimiliki oleh anak sebahagian besar terbentuk oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Di antara peranan keluarga yang berkaitan dengan fungsi edukasi ini adalah memberikan pendidikan keagamaan kepada anak.

Tafsir (1994:72) menjelaskan ada dua fungsi pendidikan agama di dalam keluarga, pertama; penanaman nilai-nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akal nya. Kedua; penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan yang diberikan di sekolah. Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga seiring tingkat perkembangan jiwa keagamaan anak.

Di antara kewajiban orang tua dalam pendidikan anak menurut Langgulung (1995:49) adalah :

1. Memberikan contoh teladan yang baik.
2. Menyediakan peluang dan suasana yang praktis bagi anak untuk dapat mempraktekan akhlak yang di terima dari orang tuanya.
3. Memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindakannya.
4. Selalu mengawasi tindakan-tindakannya dengan sadar dan bijaksana.
5. Menjaga mereka bergaul dengan teman-teman yang rusak akhlaknya dan cara lainnya yang mendidik akhlak mereka.

Pada masa lalu tanggung jawab pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh orang tua, pada masa ini keluarga merupakan kesatuan yang utuh di mana setiap anggota keluarga memiliki fungsi dan tugas yang jelas serta ikut ambil bagian dalam seluruh kehidupan keluarga, baik dalam mencari nafkah maupun dalam mengurus kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Di samping sebagai agen sosialisasi utama didalam keluarga orang tua telah terlibat dalam berbagai peranan sosial lainnya, di dalam masyarakat kondisi ini menyebabkan orang tua tidak lagi sepenuhnya dapat memenuhi pendidikan anak mereka di dalam keluarga. Seiring dengan itu maka muncul berbagai lembaga pendidikan yang lebih terstruktur di dalam masyarakat, untuk membantu orang tua dalam memenuhi pendidikan anak di dalam keluarga.

Salah satu lembaga pendidikan agama adalah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah). Pendidikan keagamaan secara klasikal di Sumatera Barat dipelopori oleh Zainuddin Labai el-Junusi (1890-1924), yang pada tahun 1915 mendirikan sekolah agama sore yang diberi nama “Madrasah Diniyah” (*Diniyah School, al-Madrasah al-Diniyah*) (Noer 1991:49; Steenbrink 1986:44).

Sistem klasikal seperti rintisan Zainuddin berkembang pula di wilayah Nusantara lainnya, terutama yang mayoritas penduduknya Muslim. Di kemudian hari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan itulah yang menjadi cikal bakal dari madrasah-madrasah formal yang berada pada jalur sekolah sekarang. Meskipun sulit untuk memastikan kapan madrasah didirikan dan madrasah mana yang pertama kali berdiri, namun Departemen Agama (dahulu Kementerian Agama) mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama

berpola madrasah diniyahlah yang berkembang menjadi madrasah-madrasah formal (Asrohah 1999:193). Dengan perubahan tersebut berubah pula status kelembagaannya, dari jalur luar sekolah yang dikelola penuh oleh masyarakat menjadi sekolah di bawah pembinaan Departemen Agama. Hal ini berarti bahwa madrasah diniyah merupakan pendidikan informal tetapi dibina oleh pemerintah. Peserta didik yang dibina pada tingkat madrasah diniyah ini berada pada rentang umur 8 – 13 tahun (tingkat sekolah dasar). Walaupun keberadaan lembaga pendidikan agama ini berada dalam pengawasan Kantor Kementerian Agama, namun dalam operasionalnya pendidikan agama yang diselenggarakan pada lembaga ini masih dikelola berdasarkan swadaya masyarakat.

Tirtarahardja (2005:74) menyatakan usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang seorang maupun pendidikan sosial. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari ayah dan ibu. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang berlangsung secara wajar, dimana anak mengadakan sosialisasi yang pertama dalam keluarga. Keberhasilan pendidikan agama yang diselenggarakan di lembaga ini tentu tidak dapat dilepaskan dari peranan serta partisipasi yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri terutama orang tua siswa yang menyerahkan pendidikan agama anaknya pada lembaga tersebut. Walaupun sebagian peranan orang tua siswa dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di dalam keluarga telah diambil alih oleh MDA, bukan berarti peran orang tua siswa di dalam keluarga telah lepas sama sekali.

Beberapa fenomena yang penulis temukan antara lain ditemukan orang tua yang lebih mementingkan anaknya mengikuti pendidikan umum pada sekolah formal seperti SD, SMP dan SMA daripada mengikuti pelajaran agama di MDA yang merupakan pendidikan informal. Orang tua juga lebih suka menambah jam belajar untuk pendidikan umum dengan memasukkan anaknya mengikuti berbagai macam les, sehingga anak tidak memiliki waktu mengikuti pelajaran di MDA. Kondisi ini menyebabkan guru-guru MDA mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan mengajarkan kurikulum pelajaran agama serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang telah diprogramkan oleh MDA.

Fenomena lain misalnya, masih ada beberapa orang siswa MDA yang tidak dididik dan dibimbing secara langsung oleh orang tuanya belajar agama serta melaksanakan perintah agama, seperti melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam di rumah. Mereka hanya mendapat pelajaran agama dan melaksanakan shalat ketika dibimbing oleh gurunya di sekolah dan ketika belajar di MDA.

Fenomena di atas menunjukkan kurang berperannya orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka di dalam keluarga. Orang tua sepenuhnya menyerahkan pendidikan agama anak-anaknya kepada lembaga MDA. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat (Hamdani Ihsan, 1998:28). Bagi seorang muslim tentu nilai-nilai yang diharapkan adalah nilai yang sesuai dengan ajaran agama.

Sementara itu berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap beberapa orang tua siswa, baik dari segi pengetahuan agama maupun dari segi latar belakang pendidikannya, mereka memiliki kemampuan untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya secara langsung belajar agama di rumah, namun mereka mengaku tidak ada secara langsung membimbing dan mengajarkan agama kepada anak-anak mereka di rumah. Mereka hanya menyerahkan pendidikan agama anak-anak mereka ke lembaga MDA. Bahkan terdapat orang tua yang secara khusus mendatangkan guru privat ke rumahnya untuk mengajar dan membimbing anaknya belajar agama di rumah.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya (Wiji Suwarno, 2006:40). Jadi tidaklah benar jika orang tua hanya menyerahkan pendidikan agama anak-anaknya kepada lembaga pendidikan agama, karena bagaimanapun bagus lembaga pendidikan agama dan akhlaq para pendidiknya tidaklah memberikan jaminan untuk seorang anak akan mempunyai akhlaq yang baik pula jika tidak ada dukungan dan perhatian dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat jika keluarga, terutama orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Dewasa ini perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi tidak dapat dibendung, dari berbagai media yang ada saat ini baik media cetak ataupun media televisi kita sering menyaksikan dan membaca berita-berita mengenai kejahatan yang

dilakukan oleh seorang anak dibawah umur, salah satu penyebab terjadinya hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan agama dan perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Kelurahan Ampang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kelurahan Ampang memiliki penduduk 6.214 jiwa yang terbagi dalam 8 RW (Kantor Kelurahan Ampang, 2012). Kelurahan Ampang saat ini memiliki sarana pendidikan non formal, terutama untuk anak-anak yaitu MDA. Salah satu MDA di Kelurahan Ampang adalah MDA yang berada di Mushalla Nurul Hikmah. MDA Nurul Hikmah mengadakan pendidikan non formal bagi anak-anak yang berada di sekitar Mushalla Nurul Hikmah, tepatnya pendidikan agama untuk anak-anak tingkat SD. MDA Mushalla Nurul Hikmah ini diasuh oleh guru yang umumnya berasal dari warga sekitar dan juga dari mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang yang berdomisili di Kelurahan Ampang.

Tujuan diadakannya pendidikan di MDA Mushalla Nurul Hikmah ini adalah untuk memberikan pendidikan agama Islam. Hal ini tercermin dari program MDA Mushalla Nurul Hikmah yang bertujuan untuk membina generasi muda untuk belajar pendidikan agama. Pengelolaan MDA Mushalla Nurul Hikmah ini berada di bawah pengurus Mushall Nurul Hikmah Kelurahan Ampang.

Melihat kenyataan yang ada penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan, mengkaji lebih dalam apakah orang tua 100% menyerahkan pendidikan agama terhadap anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti

MDA. Tidakkah para orang tua yang berdomisili di kelurahan Ampang khususnya merasa khawatir dengan perkembangan kepribadian anak-anak mereka.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MDA Mushalla Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan agama melalui MDA terhadap anak di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Mengapa orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak melalui MDA di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan MDA terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka penelitian ini berlanjut untuk :

1. Mengungkapkan pengaruh pendidikan agama melalui MDA terhadap anak di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang

2. Mengungkapkan alasan orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak melalui MDA di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Mengungkapkan upaya lembaga pendidikan terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi orang tua, masyarakat dan pemerintah. Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MDA Mushalla Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya pendidikan agama anak di rumah.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menyiapkan pendidikan agama bagi masyarakat terutama anak-anak
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk penyelenggaraan pendidikan agama
- d. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis dan lebih mendalam

- e. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MDA Mushalla Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata Dua (S2) di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan agama di MDA terhadap anak adalah anak memiliki perilaku yang baik, anak mulai memahami nilai keagamaan dan pengembangan keimanan pada anak dapat melalui MDA, dapat menambah dan melengkapi pendidikan formal anak yang dilakukan di sekolah umum, anak sudah mulai dapat mengaji dan menghafal hafala shalat.
2. Orang tua di Kelurahan Ampang menyerahkan pendidikan agama ke MDA dengan berbagai alasan, diantaranya percaya terhadap pendidikan agama dilaksanakan di MDA, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama, kurangnya waktu orang tua untuk memberikan pendidikan agama pada anak di rumah serta biaya pendidikan di MDA yang tergolong murah. Hal ini menyebabkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga menjadi berkurang.
3. Upaya yang dilakukan MDA terhadap pendidikan agama adalah dengan menyediakan lembaga pendidikan serta menyediakan guru untuk mengajar, materi pendidikan agama yang diajarkan di MDA telah menjangkau materi yang dibutuhkan oleh anak, sehingga anak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan porsi mereka. Materi

pendidikan agama di MDA disusun berdasarkan kebutuhan anak yang belajar di MDA

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di MDA khususnya di MDA Nurul Hikmah Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji, agar pendidikan di MDA dapat memberikan dampak positif yang lebih banyak lagi kepada anak sehingga pendidikan yang dilakukan tersebut bermanfaat sebagai pendidikan informal bagi siswa dan terlihat dalam kehidupan keluarga

Pengaruh pendidikan agama di MDA terhadap anak seharusnya lebih banyak lagi melalui berbagai materi yang diberikan di MDA. Materi yang diajarkan serta diiringi oleh guru yang kompeten di bidangnya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan agama, bukan hanya sebagai pelengkap pendidikan formal saja. Pada masa yang akan datang diharapkan MDA dapat memperbanyak pendidikan praktek sehingga siswa dapat langsung mempraktekannya dalam kehidupan.

Orang tua yang menyerahkan pendidikan agama anak pada MDA supaya lebih memperhatikan materi dan guru yang mengajar sehingga anak yang belajar tidak mengalami hambatan. Orang tua juga diharapkan untuk dapat memperhatikan ketersediaan sarana belajar di MDA untuk kelancaran pembelajaran pada masa yang akan datang.

Materi dan kegiatan pembelajaran di MDA Nurul Hikmah dapat ditingkatkan lagi kualitasnya melalui pengembangan materi. Materi pendidikan

agama Islam saat ini sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, untuk itu MDA juga dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti perkembangan tersebut.

C. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Kepada orang tua, orang tua tetap memiliki peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan agama anak-anak mereka di dalam keluarga. Peranan tersebut adalah membimbing, mengarahkan, mengontrol, memberikan contoh dan keteladanan serta menyediakan sarana dan prasarana yang terkait dengan kebutuhan pendidikan agama anak-anak mereka.
2. Kepada Pemerintah Kota Padang, pemerintah sebagai lembaga formal diharapkan dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam membentuk dan menciptakan lembaga pendidikan agama yang lebih terstruktur dan profesional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berkaitan dengan pendidikan agama sehingga nilai-nilai dan norma-norma agama dapat diwariskan di dalam masyarakat.
3. Kepada mubaligh dan ustadz, diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam pengelolaan lembaga pendidikan agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne Ahira.com (2011). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Diakses tanggal 25 Desember 2011
- Baqir Syarif Al-Qarasi. 92003). *Seni Mendidik Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Hamdani Ihsan, Drs. H.A. Fuad Ihsan (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal.1992. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia
- Koentjaraningrat, (1998). *Pengantar Antropologi II*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Langgulang, Hasan, (1995). *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mangunwijaya, Forum. 2008. *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Media Komunikasi DWP KBRI LONDON (2009). *Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (pengajian anak di London)*.
- Prayitno. 2008. *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press
- Soejono Soekamto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soelaeman, M.I, (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerdjono. (1992). *Sosiologi Keluarga, tentang Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, (2011). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Menuju Insan Smart.
- Tafsir, Ahmad (1994) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung. Rosdakarya.